



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap: Kompetensi Sikap Siswa, Kompetensi Pengetahuan Siswa, Dan Kompetensi Keterampilan Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Di SMA N 1 Sentolo.

Dyah Indraswati¹

UIN Antasari Banjarmasin

dyahindraswati@gmail.com

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Kompetensi sikap, Kompetensi pengetahuan, Kompetensi keterampilan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap: (1) kompetensi sikap siswa, (2) kompetensi pengetahuan siswa, dan (3) kompetensi keterampilan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Teknik *simple random sampling* dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pengumpulan data menggunakan tes, penilaian diri dan penilaian antar teman serta lembar pengamatan diskusi dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap: (1) kompetensi sikap siswa, (2) kompetensi pengetahuan siswa, (3) kompetensi keterampilan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo.

PENDAHULUAN

National Academy Of Sciences (McLelland, 2006: 1) mendefinisikan pembelajaran saintifik sebagai berikut:

The scientific method, it could be said, is a way of learning or a process of using comparative critical thinking. Falsifiability is the principle that a proposition or theory cannot be scientific if it does not admit the possibility of being shown false. Science takes the whole universe and any and all phenomena in the natural world under its purview, limited only by what is feasible to study given our current physical and fiscal limitations. Anything that cannot be observed or measured or shown to be false is not amenable to scientific investigation. Explanations that cannot be based on empirical evidence are not a part of science.

Jarrad (2001: 13) mengemukakan “*All scientific concepts must be testable capable of confirmation or refutation by systematic reality checking*”. Hosnan (2014: 36-37) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik antara lain: berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek khususnya berpikir tingkat tinggi siswa, dapat mengembangkan karakter siswa.

Ridwan Abdullah Sani (2014: 53) mengemukakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki komponen: *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/ percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan/*networking*. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penggunaan model yang mampu memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Tukiran Taniredja (2012: 56) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Etin Solihatin (2007: 4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada komposisi anggota kelompok, kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, serta keterampilan sosial. Gillies (2009: 1) mengemukakan bahwa:

“*Cooperative learning (CL) is a well documented pedagogical practice that promotes academic achievement and socialization, yet many teachers struggle with implementing it in their classes. That the teachers identified as being important for successful group work included that composition of the groups, the task the group was to undertake, the social skills training needed, and the assessment of the learning that occurred in the group.*”

Guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* setiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat. Tipe pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagen merujuk pada konsep dengan langkah pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok. Maheady (2006: 38) mengemukakan: “*the addition of a behavioral incentive package noticeably improved student performance during Numbered Heads Together instruction*”. Kegiatan pembelajaran dengan NHT sangat erat dengan diskusi kelompok. Moore (2015: 345-346) menyatakan *The discussion method usually is far more effective than the lecture method at changing attitudes, values and behaviors. Open communication and a supportive atmosphere are keys to affective discussions. The classroom should serve as an open forum in which student can feel free to express their opinions as well as review factual material.*

Langkah-langkah yang diperlukan dalam model pembelajaran kooperatif dikemukakan oleh Ibrahim (dalam Hosnan, 2014: 252-253) yang mengembangkan langkah-langkah NHT menjadi 6 langkah yaitu: persiapan, pembentukan kelompok, persiapan bahan/buku sebagai acuan, diskusi masalah, memanggil nomor anggota dan pemberian jawaban, Keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan daya partisipasi aktif. Ukuran efektif menurut Kemp yang dikutip oleh Mudhafier (1987: 164) dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam waktu yang ditentukan. Pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikatakan efektif dan berkualitas apabila dari segi proses sebagian besar siswa terlibat secara aktif dan dari segi hasil sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar pada ketiga ranah kompetensi siswa yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada materi pelajaran ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena melihat dari banyaknya penelitian yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif terhadap peningkatan hasil belajar. Peneliti

ingin meneliti bagaimana apabila model pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan pada materi pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sentolo.

NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan meningkatkan kerja sama. Model pembelajaran ini dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara berkelompok mampu mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Ciri utama dalam model ini adalah adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya. Pada penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dipadukan dengan pendekatan saintifik dan dilihat bagaimana hasilnya terhadap hasil belajar yang meliputi ketiga ranah kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain rasa harga diri menjadi lebih tinggi, tanggung jawab, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi serta hasil belajar lebih tinggi. Perbedaan antar siswa yang tidak terkelola secara baik memiliki potensi menimbulkan sikap yang kurang baik antar sesamanya. Agar siswa memiliki sikap yang baik maka diperlukan interaksi yang saling tenggang rasa.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan formal banyak dijumpai perbedaan-perbedaan mulai dari perbedaan gender, suku, agama dan lain-lain. Hal ini bisa mengakibatkan banyak siswa yang merasa kurang percaya diri, individual, atau kurang menghargai siswa lain yang berbeda. Dari karakter yang heterogen tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan.

Salah satu contoh hasil penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan oleh Makharani Dalimunte (2013, p.1) pada jurnal yang berjudul "Pembentukan Karakter dan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Melalui Pengintegrasian Strategi dan Media Pembelajaran Pada Materi Hidrokarbon". Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap tumbuh berkembangnya sikap demokratis dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon. Selain itu dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran yang paling optimal yang dapat menumbuh kembangkan sikap demokratis dan sikap tanggung jawab siswa pada materi hidrokarbon adalah dengan multimedia berbasis komputer.

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Sentolo karena sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan yang menerapkan kurikulum 2013. Permasalahan yang terjadi di SMA tersebut adalah beban kurikulum 2013 mengharuskan siswa menyelesaikan banyak pekerjaan rumah sehingga ketika sampai di sekolah motivasi belajar turun. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sosok guru. Hal ini membentuk cara belajar siswa dengan aktivitas duduk, dengar, dan hafalan. Sistem yang berpusat pada guru biasanya dilakukan dari waktu ke waktu dengan lebih banyak menerangkan teori dan tanya jawab, inovasi dalam pembelajaran hanya sebatas diskusi kelompok sehingga siswa hanya menerima saja materi yang diberikan guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi untuk kelas X dengan kurikulum 2013, guru belum mengoptimalkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian menugaskan siswa untuk berkelompok mengerjakan soal. Setelah mengerjakan soal yang sesuai dengan materi yang telah dijelaskan siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil. Pada saat presentasi ada siswa yang mendominasi tetapi ada juga siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa kelompok lain untuk mempresentasikan hasil. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat mengonstruksi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Selain dari aspek kegiatan pembelajaran yang belum mengoptimalkan pendekatan saintifik, penilaian autentik pada kurikulum 2013 juga belum diterapkan dengan optimal. Penilaian yang dilakukan selama ini cenderung hanya sebatas pengamatan guru. Kendala yang dialami guru adalah jumlah siswa yang dinilai sangat banyak, kemudian penilaian juga menuntut kesinambungan perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh siswa. Penilaian untuk ketiga macam kompetensi harus berdasarkan pada

penilaian proses dan hasil dengan sistem autentik sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dalam penilaian autentik guru dituntut untuk mengetahui aspek-aspek penilaian yang harus dilakukan pada setiap individu yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu instrumen yang dipergunakan guru terlalu banyak meliputi lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar peserta didik, penilaian portofolio, tes tertulis dll. Tuntutan pada penilaian tersebut adalah guru harus mampu menerjemahkan kompetensi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Untuk mengetahui bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa dilihat dari ketiga ranah kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dan penerapannya menggunakan pendekatan saintifik maka peneliti mencoba meneliti tentang “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *metode quasi experiment*. Waktu penelitian dilaksanakan semester II (genap) tahun ajaran 2014/2015, kurang lebih satu bulan Februari 2015 sampai dengan Maret 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X di SMA N 1 Sentolo pada semester kedua tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 160 siswa yang terdiri dari X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X IIS 1 dan X IIS 2. Sampel yang digunakan yaitu kelas X MIA 3 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dan X MIA 1 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* (penentuan secara acak) karena populasi dianggap homogen.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Memberikan *pretest* (O_1) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur rerata kompetensi pengetahuan sebelum objek diberi perlakuan. Kelas kontrol (X_1) mempergunakan metode ceramah dan diskusi. Kelas eksperimen (X_2) diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Memberikan *posttest* (O_2) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur rerata hasil belajar dilihat dari ketiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan penilaian diri dan penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa. Instrumen yang dipergunakan untuk penilaian diri dan penilaian antar siswa berupa daftar cek atau skala penilaian. Kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes. Instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest*. Kompetensi keterampilan dinilai melalui penilaian praktik. Instrumen yang dipergunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) diskusi dan presentasi.

Uji validitas untuk ketiga instrumen menggunakan *expert judgment*, ditambah analisis butir soal untuk kompetensi pengetahuan, serta analisis *rho spearman* untuk kompetensi sikap. Uji reliabilitas menggunakan formula alpha.

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. *Normalized Gain* digunakan untuk melihat selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Paired t-test* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Independent t-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika ada perbedaan, manakah di antara keduanya yang memiliki nilai *pretest* lebih tinggi. Selain *pretest* uji *independent t-test* juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika ada perbedaan, manakah di antara keduanya yang memiliki nilai *posttest* lebih tinggi. Uji Manova digunakan untuk mengeksplor hubungan antara beberapa kategori variabel independen (biasanya berupa perlakuan) dan dua atau lebih variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi sikap siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo. Kelas kontrol (X MIA 3) yaitu kelas yang mempergunakan model pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi apabila dilihat kompetensi sikap pada siswa-siswanya memiliki rata-rata 3,56 yang apabila dimasukkan ke dalam konversi skor dan predikat hasil belajar sesuai dengan permendikbud nomor 104 Tahun 2014 termasuk kedalam kategori sangat baik. kelas eksperimen (X MIA 1) yaitu kelas yang mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT apabila dilihat pada kompetensi sikap memiliki rata-rata 3,54 yang apabila dimasukkan ke dalam konversi skor dan predikat hasil belajar sesuai dengan permendikbud nomor 104 Tahun 2014 termasuk kedalam kategori baik.

Dalam hal ini kompetensi sikap kelas kontrol lebih unggul tetapi perbedaannya sangat kecil hanya selisih 0,02. Tetapi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah bisa dikatakan berhasil karena kompetensi sikap masih berada pada standar ketuntasan. Berdasarkan hasil uji manova juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi sikap siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo hal ini terbukti dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 Diterima.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa sebelum tritmen dilakukan/*pretest*, rata-rata kelas eksperimen 6,65 sedangkan kelas kontrol 5,44, hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada kelas kontrol. Setelah dilakukan tindakan, nilai *posttest* untuk rata-rata kelas eksperimen 8,68 sedangkan kelas kontrol 7,5, hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai t sebesar -9,513 dengan sig (2 tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dan oleh karena nilai t yang ditemukan negatif maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Begitu juga pada kelas eksperimen, hasil uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai t sebesar - 14,230 dengan sig (2 tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dan oleh karena nilai t yang ditemukan negatif maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada kompetensi pengetahuan siswa. Berdasarkan uji *N-Gain*, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *N gain* sebesar 45 % atau (0,45) ini berarti pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi yang digunakan kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang memperhitungkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan tabel tafsiran *N-gain*. Kelas eksperimen diperoleh rata-rata *N gain* sebesar 61 % atau (0,61) ini berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Uji manova dilakukan untuk menguji hipotesis dan didapatkan hasil model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo hal ini terbukti dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 Diterima. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi keterampilan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo.

Pada kelas kontrol kompetensi keterampilan memiliki rata-rata 3,12 yang apabila dimasukkan ke dalam konversi skor dan predikat hasil belajar sesuai dengan permendikbud nomor 104 Tahun 2014 termasuk kedalam kategori B. Sedangkan untuk kelas eksperimen, kompetensi keterampilan memiliki rata-rata 3,23 yang apabila dimasukkan ke dalam konversi skor dan

predikat hasil belajar sesuai dengan permendikbud nomor 104 Tahun 2014 termasuk kedalam kategori B+.

Dalam hal ini kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah bisa dikatakan berhasil karena kompetensi keterampilan masih berada diatas standar ketuntasan. Uji manova dilakukan untuk menguji hipotesis, dan diperoleh hasil model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi keterampilan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo hal ini terbukti dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_1 Diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi sikap siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo, artinya, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kompetensi sikap berada pada kategori tuntas.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi pengetahuan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo, artinya, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada pembelajaran ceramah dan diskusi apabila dilihat dari kompetensi pengetahuan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga terbukti mampu meningkatkan nilai siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap kompetensi keterampilan siswa pada pelajaran ekonomi di kelas X di SMA N 1 Sentolo, artinya, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada pembelajaran ceramah dan diskusi apabila dilihat dari kompetensi keterampilan siswa. Hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kompetensi keterampilan berada pada kategori tuntas.

Saran

Apabila guru menginginkan siswa dapat mencapai ketuntasan pada ranah kompetensi sikap, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena dapat melatih siswa menunjukkan sikap sosial yang baik misalnya sikap tanggung jawab dan kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila guru menginginkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kompetensi pengetahuan, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena memungkinkan siswa tidak hanya belajar satu arah dari guru ke siswa tetapi juga antar sesama siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif yang pada akhirnya berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Apabila guru menginginkan siswa dapat mencapai ketuntasan pada ranah kompetensi keterampilan, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena dapat melatih siswa mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab dan mempresentasikan hasil diskusinya serta menciptakan suatu produk yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gillies, R. M. (2009). *Cooperative Learning Integrating Theory and Practice*. U.S.A: Sage publications.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jarrard, R. D. (2001). *Scientific Methods*. New York: Dept. Geology and Geophysics, University of Utah.
- Kemendikbud. (2014). *Salinan Lampiran Peratran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Maheady, L. Et.al. (2006). The Effects of Numbered Heads Together with and Without an Incentive Package on the Science Test Performance of a Diverse Group of Sixth Graders. *Journal of behavioral education March 2006, volume 15, issue 1, pp 24-38*.
- Makharani Dalimunte. (tanpa tahun). Pembentukan Karakter dan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Melalui Pengintegrasian Strategi dan Media Pembelajaran Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal. Medan: Universitas Negeri Medan*.
- McLelland, C. V. (2006). *The Nature Of Science and the Scientific Method*. Amerika: The Geological Society Of America.
- Moore, K. D. (2015). *Effective Instructional Strategies From theory to practice (fourth edition)*. United State of America: SAGE.
- Mudhafier. (1987). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Karya.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.